

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu metode yang mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis, ucapan informan, maupun perilaku yang diamati. (Denzin, N. K., & Lincoln, 2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dan persoalan manusia melalui kajian yang mendalam. Dalam pendekatan ini, peneliti memandang realitas sebagai sesuatu yang dibentuk secara sosial dan menempatkan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian sebagai bagian penting dari proses kajian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kantor Urusan Agama (KUA) yang beralamat di Pundungsari, Mranggen, Kec. Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Adapun kurun waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan September - Oktober 2025.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa di Kecamatan Polokarto terjadi peningkatan jumlah pelaksanaan pernikahan dengan menggunakan wali hakim selama kurun waktu tiga tahun terakhir, yaitu sejak tahun 2020 hingga 2023.

C. Subjek dan Informasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penetapan wali hakim dalam pelaksanaan pernikahan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Polokarto, khususnya dalam kurun waktu 2020–2023. Fokus penelitian diarahkan pada dinamika, alasan, serta prosedur administratif yang melatarbelakangi penggunaan wali hakim dalam praktik pernikahan di wilayah tersebut.

Adapun informan penelitian ditentukan secara purposive, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam praktik penetapan wali hakim. Informan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala KUA Kecamatan Polokarto, sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam penetapan wali hakim dan mengetahui secara menyeluruh data pernikahan yang menggunakan wali hakim.
2. Pegawai/Penghulu KUA, yang bertugas mencatat dan melaksanakan akad nikah, serta memahami teknis pelaksanaan dan pertimbangan penggunaan wali hakim.
3. Tokoh agama atau masyarakat lokal, sebagai pihak yang dapat memberikan sudut pandang sosiokultural terkait kecenderungan meningkatnya penggunaan wali hakim di wilayah Polokarto.

Melalui keterlibatan para informan ini, diharapkan diperoleh data yang kaya dan mendalam guna memahami variasi penetapan wali hakim baik dari aspek hukum, administratif, maupun sosial yang berkembang di masyarakat Kecamatan Polokarto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara sebagai metode utama dalam studi lapangan, yang kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan merupakan wawancara langsung, yaitu

peneliti bertemu secara tatap muka dengan informan dan melakukan tanya jawab secara langsung. (Makbul, 2021)

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan rinci mengenai topik penelitian. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden guna mendapatkan data yang relevan sesuai dengan isu atau tema yang diteliti.

Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan, antara lain:

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan metode pencarian informasi secara menyeluruh (holistik), di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kehidupan responden dan melakukan tanya jawab tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, sehingga interaksi berlangsung lebih alami dan dinamis (Huberman & Miles, 2020).

b. Wawancara terstruktur

Sebelum melakukan wawancara terarah atau terstruktur, peneliti menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan berupa suasana yang cenderung kurang fleksibel karena peneliti harus mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Wawancara semi-tersruktur

Teknik ini dilakukan dengan mengombinasikan unsur-unsur dari wawancara mendalam dan wawancara terstruktur. Melalui respon yang diberikan oleh narasumber, peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara lebih fleksibel, namun tetap berfokus pada pokok permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi-terstruktur karena ingin mengkaji secara mendalam tentang bagaimana variasi penentapan wali hakim di KUA Kecamatan Polokarto

2. Observasi

Observasi dalam penelitian dipahami sebagai proses pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk memperoleh data. Pengamatan dilakukan secara langsung melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, bahkan pengecapan bila diperlukan. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman observasi, tes, kuesioner, rekaman suara, maupun rekaman gambar. Dalam penelitian kualitatif, observasi menjadi pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung objek penelitian sehingga mampu mencatat dan mengumpulkan data yang relevan untuk mengungkap permasalahan yang dikaji.

Dengan demikian, peneliti perlu memahami jenis-jenis observasi serta peran masing-masing dalam proses pengamatan. (Ummah, 2019)

3. Dokumentasi

Menurut (Yuliani, W., & Supriatna, 2023) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dan mencatat informasi dari berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti karya ilmiah, buku, makalah, surat kabar, majalah, maupun jurnal.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan harus mencerminkan realitas yang sebenarnya. Oleh karena itu, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting dalam penelitian jenis ini. Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Untuk memastikan hal tersebut, Sugiyono menyarankan beberapa metode atau cara yang dapat digunakan guna menjamin keabsahan dan kredibilitas data (Hadi, 2016).

1. Perpanjangan pengamatan merupakan upaya peneliti untuk kembali melakukan observasi dan wawancara dengan informan, dengan tujuan memperdalam atau memperbarui data yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah ini dilakukan agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan tidak ada data yang disembunyikan atau terlewatkan oleh informan.
2. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan, agar data yang dikumpulkan tetap konsisten dan tidak menimbulkan kebingungan.

3. Menggunakan bahan referensi mengacu pada penggunaan sumber pendukung untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran data atau informasi yang diperoleh selama penelitian.
4. Melakukan pengecekan ulang data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang didapat sesuai dan konsisten dengan informasi yang diberikan oleh sumbernya.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deduktif

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan ini merupakan metode penalaran yang dimulai dari konsep atau prinsip umum, kemudian diarahkan untuk memahami hal-hal yang lebih khusus atau spesifik. (Ummah, 2019). Tahapan ini diawali dengan mengidentifikasi serta memahami norma-norma hukum yang relevan, seperti ketentuan dalam Undang-Undang maupun Kompilasi Hukum Islam yang mengatur syarat kemampuan ekonomi bagi pihak yang mengajukan permohonan poligami. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul. Penulis kemudian menerapkan tahapan analisis yang meliputi penyajian data (reduksi data), pengolahan atau analisis data (penalaran induktif), hingga penarikan kesimpulan.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai tahap akhir. Proses ini meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data: adalah proses menyaring dan menyusun data dengan tujuan memperjelas informasi, mengarahkan fokus, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Tahapan ini meliputi proses merangkum, memilih bagian yang esensial, serta mencari tema dan pola dari data yang telah terkumpul. Dengan

mereduksi data, peneliti memperoleh gambaran yang lebih terfokus dan sistematis, sehingga mempermudah proses lanjutan seperti pengumpulan data tambahan atau pencarian data bila diperlukan (Novi Rudiyanti et al., 2025).

- b. Penyajian data: dilakukan setelah proses reduksi, yakni menyusun informasi yang telah dipilah dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian naratif, bagan, tabel, atau skema hubungan antarkategori. Tujuan penyajian data adalah agar informasi yang tersedia lebih mudah dianalisis, ditafsirkan, serta digunakan untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi: merupakan tahap akhir yang bertujuan menguji dan memastikan validitas temuan. Dalam tahap ini, peneliti membandingkan data yang telah diolah dengan kondisi aktual di lapangan, lalu melakukan pengukuran serta analisis hubungan antar data untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian.

2. Analisis Data Induktif

Adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara menarik pola, tema, atau kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju pemahaman yang lebih umum. Artinya, peneliti tidak berangkat dari teori yang sudah ada, melainkan membiarkan data “berbicara” untuk kemudian membentuk konsep atau teori baru.

(Ritonga, 2024) Dengan sistematika:

- a. Pengumpulan Data: Menggunakan metode seperti wawancara, observasi, atau survei.
- b. Analisis Data: Mencari pola dan tema dalam data yang dikumpulkan.

- c. Pengembangan Teori: Mengembangkan teori berdasarkan pola yang ditemukan dalam data.